

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menjadi jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Usaha tersebut juga belum melaksanakan proses pengelolaan keuangan yang diukur dari empat kerangka dasar pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan.

1. Perencanaan anggaran yang dibuat hanya ketika akan mengajukan program pendanaan wirausaha, serta hanya mencakup biaya-biaya yang diperlukan saat itu, memiliki potensi untuk menciptakan ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi penggunaan anggaran. Solusi dari permasalahan ini, pengelola usaha perlu melakukan perencanaan anggaran yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, serta memperbaiki mekanisme evaluasi dan monitoring anggaran.
2. Pencatatan keuangan yang hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran kas setiap harinya menggunakan aplikasi buku kas memiliki keterbatasan yang cukup signifikan dalam pengelolaan keuangan secara komprehensif. Meskipun sistem ini berguna untuk memantau arus kas secara sederhana, namun tidak mencakup aspek lain yang juga penting dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya mencatat kas, tetapi juga mencakup aset dan lainnya.
3. Pelaporan keuangan yang dilakukan hanya terbatas pada laporan pemasukan dan pengeluaran kas, serta laporan laba rugi yang otomatis dihasilkan oleh aplikasi Buku Kas. Meskipun pengelola usaha telah mendapatkan pelatihan mengenai standar akuntansi keuangan, mereka belum dapat menerapkannya

dengan efektif karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman tentang akuntansi, pelatihan lanjutan, serta penggunaan aplikasi akuntansi yang lebih canggih agar dapat menerapkan pelaporan keuangan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik.

4. Pengendalian keuangan yang terbatas pada kroscek kesesuaian antara pencatatan dan bukti transaksi, pengarsipan nota, serta tidak adanya prosedur yang jelas untuk penarikan kas keluar menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih kurang sistematis dan rawan terhadap kesalahan. Diperlukan perbaikan dalam sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi yang tepat, serta pelatihan yang memadai agar pengelolaan keuangan dapat lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

1. Saran bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi

Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi diharapkan dapat memperdalam pemahaman terkait proses pengelolaan keuangan serta melaksanakan berbagai pembenahan secara berkelanjutan dimasa mendatang. Pengembangan kapasitas tiap individu yang menangani operasional usaha perlu dioptimalkan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang berjalan secara efektif. Dalam rangka memastikan keberhasilan pengembangan usaha, diperlukan implementasi yang optimal dari berbagai indikator pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi penting bagi pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi untuk mencapai kesesuaian dengan standar yang berlaku, sehingga memungkinkan terpenuhinya persyaratan penelitian kelayakan pada masa mendatang dan mempermudah akses terhadap pendanaan usaha.

2. Saran bagi Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peneliti merekomendasikan kepada Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat melakukan sosialisasi, pendampingan, serta pelatihan mengenai pengelolaan keuangan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara berkelanjutan.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan penelitian ini untuk dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama penelitian tentang pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu langkah dalam mengembangkan teori yang ingin dijelaskan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan subjek dan objek penelitian sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap.